
KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MURID DI SDN 11 KOTA BIMA

Oleh: **Yayu Rahmawati Mayangsari**
(Program Studi Komunikasi STISIP Mbojo Bima)
Email: yayumayangsari.stisip@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pembentukan Karakter Murid di SDN 11 Kota Bima. Penelitian bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan karakter anak di SDN 11 Kota Bima. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara (1) deskriptif melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan karakter anak, pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik melalui: Pertama, percakapan dilakukan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan seperti bertanya kabar anak murid serta nasihat-nasihat agar mereka memiliki bibradi yang baik. Kedua, dialog dilakukan oleh guru ketika proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar materi yang diberikan dapat lebih diingat karena dilakukan dengan dialog dan disertai contoh-contoh kasus dalam bentuk cerita. Ketiga, *sharing* antara guru dan murid dilakukan sebagai cara berbagi kisah-kisah teladan pembentuk karakter anak. Keempat, wawancara dilakukan apabila ada murid yang bermasalah. Hal ini dilakukan agar guru tahu penyebab anak tersebut melakukan masalah hingga dapat dicarikan solusinya. Dan kelima, konseling dilakukan juga untuk anak-anak yang memiliki masalah. Konseling biasanya lebih dalam dari *sharing* sebab Konseling dilakukan secara langsung kepada murid-murid yang mengalami masalah, baik masalah di sekolah maupun kesulitan dilingkungannya dengan mengurangi beban batin, pengembangan wawasan, pemikiran, sikap penemuan masalah dan pemecahannya, melatih kecakapan komunikasi interpersonal: mendengarkan dan menanggapi rekan bicara dengan baik.

Kata kunci: Komunikasi, komunikasi interpersonal, pembentukan karakter

PENDAHULUAN

Komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang biasanya dilakukan tanpa suatu media perantara yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung maupun tidak langsung (Mulyana, 2010: 80). Adapun bentuk komunikasi interpersonal terbagi kepada lima bagian diantaranya, percakapan, dialog, *sharing*, wawancara dan konseling. Komunikasi

antarpribadi dikatakan berhasil apabila pesan yang kita sampaikan diterima dengan baik oleh lawan bicara (komunikasikan) dan menghasilkan efek yang salah satunya adalah timbal balik. Dalam hal ini efek yang dimaksudkan terjadi adalah berupa pola pikir ataupun tindakan yang sesuai dengan yang kita inginkan. Komunikasi interpersonal akan memungkinkan adanya interaksi antara komunikator dan komunikasikan, dan akan mendapatkan

feedback atau umpan balik yang bersifat langsung baik berupa tanggapan ataupun sanggahan, sehingga dapat menemukan jalan keluar yang dapat disepakati bersama. Selain dalam hal keefektifan komunikasi, interaksi dapat pula meningkatkan hubungan antar individu. Terjalinya hubungan yang baik akan berbanding lurus dengan tingkat kesuksesan dari pesan yang kita sampaikan akan diterima oleh komunikan.

Pada kegiatan pembelajaran di sekolah dalam proses interaksi guru dan siswa pola komunikasi yang digunakan oleh guru sangat berperan penting untuk mencapai proses komunikasi yang efektif baik itu dalam interaksi yang biasa maupun formal. Oleh karena itu dalam setiap proses interaksi pola komunikasi yang digunakan harus selalu diperhatikan. Selain itu, Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mencakup kegiatan pembelajaran, proses pembentukan karakter siswa, pengajaran ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada siswa sehingga mampu tumbuh dengan karakter yang baik, wawasan yang luas dan otak yang cerdas.

Salah satu unsur yang menentukan dalam pelaksanaan komunikasi disekolah adalah guru yang memiliki peranan memberikan pelajaran, bimbingan, serta mengajarkan ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter yang baik bagi siswa sehingga siswa mampu tumbuh dengan karakter yang kuat dan bertanggung jawab serta memiliki sikap menghargai dirinya sendiri dan orang lain dalam konteks interaksi sosial. Sebagai bagian dari lembaga pendidikan maka hal tersebut perlu diberlakukan pada semua sekolah, khususnya SDN 11 Kota Bima sebagai salah satu sekolah dasar unggulan di Kota Bima untuk

membentuk dan mengembangkan karakter peserta didiknya.

Pelaksanaan komunikasi interpersonal di sekolah menitikberatkan pada guru sebagai komunikator yang memberikan pembelajaran, bimbingan serta pembentukan karakter yang baik bagi murid, sehingga mampu tumbuh dengan karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Melalui komunikasi interpersonal guru lebih leluasa dalam mengatur, membentuk, dan mengembangkan karakter peserta didik sejalan dengan proses belajar mengajar. Pada umumnya proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru dan murid dalam kelas itu termasuk komunikasi kelompok, akan tetapi guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog dimana guru menjadi komunikator dan murid menjadi komunikan.

Mengingat pembentukan karakter peserta didik sangat penting, guru dituntut untuk dapat membentuk dan mengembangkan karakter yang lebih baik dari sebelumnya, baik melalui bimbingan maupun pengarahan secara tatap muka, maka guru harus dapat memperhatikan pola komunikasi antarpribadi yang efektif, isi pesan yang ringan dan mudah dipahami oleh komunikan (peserta didik).

Sebagaimana yang terjadi di SDN 11 Manggemaci Kota Bima, karakter peserta didik yang bervariasi atau beragam menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam membentuk karakter yang lebih baik dan mandiri. Terkadang guru mengalami kendala dan kesulitan, diantaranya: sulitnya mengarahkan peserta didik untuk berlaku teratur dan disiplin, peserta didik sulit

dikendalikan, mengarahkan peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sopan dan mendengarkan disaat guru mengajar. Keterbatasan komunikasi interpersonal antara guru dan murid menjadi penyebab sulitnya pembentukan karakter peserta didik, diantaranya: Pertama, komunikasi interpersonal melalui percakapan, masih terbatas seperti menanyakan kabar murid dan percakapan seputar keseharian murid. Kedua, komunikasi interpersonal melalui dialog masih terbatas dalam upaya pembentukan karakter murid. Ketiga, komunikasi interpersonal melalui *sharing* hanya bertumpu pada pengalaman hidup pendidik tanpa dioptimalkan timbal balik dari penerima (murid). Keempat, komunikasi interpersonal melalui wawancara antara guru dan murid tidak mencakup semua peserta didik dan hanya diprioritaskan murid bermasalah. Kelima, komunikasi interpersonal melalui konseling sebagai komunikasi interpersonal ditujukan kepada murid-murid yang mengalami masalah, baik masalah di sekolah maupun

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 11 Manggemaci Kota Bima yang beralamat di Jln. Soekarno Hatta Manggemaci Bima Kelurahan Manggemaci Kecamatan Mpunda Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Suatu penelitian yang bertujuan untuk menampilkan gambaran situasi, Emzir (2011), *setting social* dan hubungan, dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang utuh atas informan penelitian sehingga dapat menjabarkan fokus penelitian tentang komunikasi interpersonal guru dan murid

kesulitan dilingkungannya dan tidak memberikan konseling kepada semua peserta didik. Padahal komunikasi interpersonal melalui konseling akan membantu murid mencapai tujuan pendidikannya.

Dengan kondisi yang demikian, guru harus mampu mengarahkan dan mendidik peserta didik dengan cara yang mudah dipahami dan dicerna oleh anak, mampu menyampaikan pesan secara efektif, ringan dan mudah dipahami serta isi pesan yang disampaikan mudah diterima, contohnya dengan nyanyian dan permainan. Melalui cara penyampaian yang ringan dan menyenangkan, diharapkan peserta didik mampu mencerna pesan apa yang disampaikan, sehingga karakter peserta didik dapat lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti tentang “Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembentukan Karakter Murid di SDN 11 Manggemaci Kota Bima”

dalam pembentukan karakter siswa di SDN 11 Kota Bima.

Penulis menetapkan beberapa syarat untuk menjadi informan diantaranya Informan utama dalam penelitian adalah orang yang berada didalam sekolah tersebut, yakni Kepala sekolah dan beberapa guru yang ada di SDN 11 Manggemaci Kota Bima. Sedangkan informan pendukung adalah orang yang mengetahui atau memahami objek penelitian yakni orang tua/wali murid.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara berdasarkan pedoman wawancara. Pernyataan-pernyataan yang diajukan di dalam pedoman wawancara merujuk pada wawancara disusun berdasarkan indikator-indikator

yang telah ditentukan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Membaca dan mempelajari berbagai literatur dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Data-data yang telah dihimpun selama berada di Humas Pemkot Bima seperti transkrip rekaman tertulis dan catatan hasil interviews dengan beberapa informan terkait baik informan pelaku maupun informan pengamat, potret dan dokumen resmi terkait untuk meningkatkan pemahaman peneliti kemudian ditelaah dan dianalisis dengan teknik Miles and Huberman, yaitu organisasi data yang telah terhimpun secara sistematis dilanjutkan dengan teknik seleksi, reduksi, dan kategorisasi sehingga menghasilkan data baru berupa narasi-narasi temuan awal penelitian Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembentukan Karakter Murid di SDN 11 Manggemaci Kota Bima.

PEMBAHASAN

Percakapan sebagai bentuk komunikasi interpersonal antara Guru dan Murid di SDN 11 Manggemaci Kota Bima dalam Pembentukan Karakter Anak

Percakapan adalah pembicaraan secara lisan antara dua orang atau lebih dimana mereka saling mengungkapkan dan menanggapi perasaan, pikiran, serta gagasan. Percakapan merupakan dua tindakan dari dua pihak yang saling melengkapi. Pihak yang satu menyampaikan dan pihak yang lain menerima isi pembicaraan. Melalui percakapan orang-orang yang terlibat saling menunjukkan minat, memberi salam, bertukar kabar, memberi simpati, meyakinkan, berbicara tentang motivasi

dan masa depan atau sekedar memberikan nasihat.

Aktivitas pendidikan tidak terlepas dari interaksi antara guru dengan peserta didik, salah satunya melalui percakapan-percakapan. Percakapan antara guru dengan murid tentu untuk menyampaikan pesan-pesan, pelajaran maupun nasihat-nasihat. Sebagaimana pernyataan salah satu guru dan juga merangkap sebagai Kepala Sekolah SDN 11 Manggemaci Kota Bima ibu Sri Hariningsih, S.Pd, mengatakan:

“Di sini setiap pagi anak-anak akan disambut oleh guru untuk bersalam dan ditanyai kabar oleh gurunya, itu sudah menjadi seperti tradisi buat kami. Dengan begitu ada percakapan yang terjalin antara guru dan murid sehingga guru mengetahui”.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu Sitti Salmah:

“Biasanya kalau pagi dan masih sedikit siswa/siswi yang datang, kami sering bercakap-cakap dengan mereka, bertanya kabar dan yang lainnya. Kadang mereka juga bercerita tentang apa saja yang mereka lakukan di rumah atau saat mereka jalan-jalan bersama orang tua mereka ke luar kota. Dengan begitu, kita bisa sedikit tahu keseharian anak didik kita dan juga karakter mereka”.

Pernyataan kedua informan diatas menggambarkan bahwa percakapan antara guru dan murid sebagai upaya pengembangan karakter. Sebagaimana, guru menayakan tentang aktivitas ibadah murid dirumah, percakapan tentang kemandirian dan tanggungjawab sebagai anak, hormat dan santun terutama kepada orang tua maupun orang yang lebih tua serta guru mengarahkan untuk saling peduli dengan sesama temannya.

Dialog sebagai bentuk komunikasi interpersonal antara Guru dan Murid di SDN 11 Kota Bima dalam Pembentukan Karakter Anak

Dialog adalah percakapan dengan maksud untuk saling mengerti, memahami, menerima pesan maupun pernyataan. Dalam kegiatan belajar mengajar dialog sangat penting dalam menyampaikan materi pelajaran, pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Hasil wawancara dengan ibu Sri Hariningsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 11 Manggemaci Kota Bima, mengatakan:

“Mengajar dan mendidik anak-anak setara TK dan SD itu sangat berbeda dengan mengajar di SMP dan SMA, oleh karena itu cara mendidik anak harus dengan metode dialog, kalau metode mengajarnya bermacam-macam tentunya anak-anak akan merasa jenuh dan malas. Dialog ini, akan lebih mudah bagi anak-anak dalam mengerti isi pesan pelajaran yang disajikan guru. Pelajaran bagi anak disini kami fokuskan pendidikan karakter.”

Pernyataan diatas, dibenarkan oleh satu pendidik. Ibu Siti Salmah, S.Pd., SD mengatakan:

“Kalau dialog dalam kegiatan belajar sih, tetap dilakukan karena anak-anak akan cenderung banyak bertanya ketika tidak mengerti apa yang disampaikan. Kami tetap juga sangat mengerti apa yang dialami murid.

Pembentukan karakter sebagai salah satu misi SDN 11 Manggemaci Kota Bima

menekankan pada terbentuknya kepribadian individu yang baik berupa sikap, pikiran dan tindakan yang berguna untuk hidup dan bekerja sama serta berakhlak mulia, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pernyataan informan tersebut menjelaskan bahwa melalui dialog guru menyampaikan isi pesan berupa penguatan karakter bagi murid, seperti tolong menolong, berbaik hati, berakhlak mulia dan kemandirian serta tanggung jawab.

Pernyataan di atas, dibenarkan oleh Bapak Zakariah salah satu wali murid, yang mengatakan.

“Pada saat saya menemani anak saya, saya melihat cara guru selama belajar dan bermain dengan siswa selalu terlihat ada dialog antar guru dengan murid ada beberapa pesan yang disampaikan. Khususnya anak saya ada beberapa perubahan selama bersekolah disini, seperti: meminta kami beli celengan, selalu cium tangan kalau berpamitan dan bahkan ingin membantu pekerjaan kami dirumah.”

Kondisi dalam proses dialog guru bukan hanya sebagai penyaji materi, namun guru membuka ruang kepada peserta didik untuk melakukan dialog-dialog ringan dan tetap menanggapi apapun yang menjadi pembicaraan peserta didik.

Dari observasi dan wawancara terlihat adanya aktivitas dialog antara guru dengan murid sering terjadi, apa yang murid tidak pahami akan menjadi dialog yang diawali dengan pertanyaan siswa. Dalam dialog pihak-pihak terlibat saling menyampaikan informasi, data, fakta, pemikiran, gagasan dan pendapat dan saling berusaha mempertimbangkan,

memahami dan menerima. Manfaat dialog pada tingkat pribadi dialog dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai saling menghormati dan saling memperkaya. Di tempat kerja dialog dapat membantu kelancaran perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kerja. (Harjana, (2003: 95).

Sharing (berbagi) pengalaman hidup sebagai bentuk komunikasi interpersonal antara Guru dan Murid di SDN 11 Manggemaci Kota Bima dalam Pembentukan Karakter Anak

Dalam komunikasi interpersonal orang tidak hanya dapat saling bertukar informasi dan pikiran, membahas masalah, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan, tetapi juga berbagi pengalaman. Berbagi pengalaman hidup: pembicaraan antara dua orang atau lebih, di mana para pesertanya saling menyampaikan apa yang telah mereka alami dalam hal yang menjadi bahan pembicaraan. *Sharing* mendatangkan manfaat antara lain: merupakan forum yang baik untuk mengungkapkan diri dan melepaskan beban batin sehingga *sharing* berperan sebagai katarsis, membantu menjernihkan pandangan dan keyakinan peserta yang terlibat di dalamnya, membantu saling memperkaya pengalaman antara para peserta, saling mendukung dalam usaha maju dalam kehidupan.

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Hariningsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 11 Manggemaci Kota Bima, berkenaan dengan *sharing* (berbagi) pengalaman hidup sebagai bentuk komunikasi interpersonal, memberikan pernyataan berikut.

“Komunikasi interpersonal melalui *sharing* ini, biasa dilakukan untuk memotivasi dan mempelajari tentang

kondisi dan keadaan murid. Kami menceritakan tentang pengalaman hidup kami kepada murid dengan harapan mereka termotivasi sejak dini dalam meraih impiannya dan kami juga meminta siswa untuk bercerita tentang cita-cita, impian dan harapan mereka sambil kami memberikan saran dan semangat”.

Pernyataan diatas, dibenarkan oleh satu pendidik. Ibu Hj. Nur Baethy Muhayan, S.Pd mengatakan:

“Namanya juga mengajar anak SD yang masih kanak-kanak, ya kami juga harus terbiasa untuk *sharing* atau diskusi bahkan kami juga harus mendengarkan curhatan maupun cerita kekanak-kanakan mereka”.

Pernyataan informan diatas, menyatakan bahwa guru tetap menjadi pendidik sekaligus teman bermain peserta didik, dalam interaksi belajar dan bermain tetap terjadinya diskusi antara guru dan murid, baik guru mendengarkan berbagai keluhan maupun curhatan-curhatan murid.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru SDN 11 Kota Bima melakukan *Sharing* sebagai komunikasi dari mulut kemulut dengan tatacara sopan santun, bahkan saling bertukar pikiran, gagasan, dan ide. Disisi lain *sharing* atau diskusi sebagai komunikasi yang saling menyampaikan pengalaman hidup entah langsung maupun tidak langsung. Mereka yang saling berkomunikasi mengungkapkan pandangan hidup, keyakinan bahkan iman mereka.

Wawancara sebagai bentuk komunikasi interpersonal antara Guru dan Murid di

SDN 11 Manggemaci Kota Bima dalam Pembentukan Karakter Anak

Wawancara merupakan istilah terjemahan dan bahasa Inggris dari *interview* yang artinya saling melihat bersama atau bertemu untuk melihat bersama-sama.

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Hariningsih, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 11 Kota Bima, berkenaan dengan wawancara sebagai bentuk komunikasi interpersonal, memberikan pernyataan berikut.

“Untuk wawancara biasanya hanya kami lakukan terhadap murid-murid yang masih nakal atau yang susah berbaur dan bersosialisasi dengan teman-temannya atau yang mengalami masalah-masalah lain dengan tujuan memperoleh informasi sebagai dasar atau rujukan kami dalam mengatasinya”.

Pernyataan di atas, bahwa wawancara murid sebagai orang yang di wawancarai dan guru yang mewawancarai terlibat dalam proses kontak langsung atau *face to face* dan terjadinya pertukaran informasi, murid digali informasi oleh guru yang ingin mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan wawancara. Selama wawancara pihak yang di wawancarai dan mewawancarai terlibat dalam percakapan dengan saling berbicara, mendengarkan dan menjawab.

Pernyataan di atas, dibenarkan oleh satu pendidik. Ibu Hj. Nurbaeti, S.Pd mengatakan:

“Tetap kami lakukan wawancara dengan murid, walaupun teknik wawancaranya lepas dan tidak formal karena anak SD masih tergolong

anak-anak sehingga proses wawancara tidak bisa secara formal dan terlalu keras. Wawancara ini hanya dilakukan kepada murid-murid yang mengalami masalah atau kesulitan saja, dengan harapan kami dapat mencari solusi untuk mengatasi masalahnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, wawancara sebagai bentuk komunikasi interpersonal antara guru dan murid di SDN 11 Manggemaci Kota Bima kepada murid-murid yang mengalami permasalahan belajar maupun bermain bersama teman-temannya, dimana wawancara dilakukan melalui tatap muka antar guru dan murid dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mudah murid mengerti, dengan tujuan guru memperoleh informasi atau gambaran masalah yang terjadi.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan terlihat adanya komunikasi interpersonal melalui wawancara antar guru dengan murid dan proses wawancara ini dilakukan apabila terdapat beberapa masalah yang dihadapi murid, seperti murid yang jarang hadir dan masuk sekolah, murid yang nakal dan susah diatur, maupun murid yang mengalami masalah-masalah lainnya akan dilakukan wawancara oleh guru melalui tatap muka langsung dan bersifat privasi. Dimana, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk upaya lanjutan mengatasi masalahnya.

Konseling sebagai bentuk komunikasi interpersonal antara Guru dan Murid di SDN 11 Manggemaci Kota Bima dalam Pembentukan Karakter Anak

Bentuk komunikasi interpersonal ini banyak dipergunakan di dunia pendidikan. Pada pokoknya konseling merupakan usaha

dari pihak konselor yaitu orang yang membantu untuk menjernihkan masalah orang yang minta bantuan dengan mendampingi dalam melihat masalah, memutuskan masalah, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tepat, dalam menemukan cara paling tepat untuk pelaksanaan keputusan itu.

Konseling bagi pendidikan tingkat sekolah dasar ini juga sangat penting dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan karakter anak. Sebagaimana dengan pernyataan secara langsung Ibu Sri Hariningsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 11 Manggemaci Kota Bima, mengatakan:

“konseling kami gunakan di sini, konseling dilakukan untuk membantu anak-anak yang memiliki masalah. Seperti masalah karakter, ataupun masalah keluarga. Konseling biasanya dilakukan secara pribadi dengan terlebih dahulu mengajak anak ngobrol santai agar dia mau lebih terbuka kepada kami tentang masalahnya.”

Pernyataan informan diatas, bahwa konseling dilakukan melalui pendekatan-pendekatan pribadi dan privasi kepada anak-anak yang mengalami permasalahan dengan melakukan berbagai upaya, seperti mengurangi beban batin, pengembangan wawasan, pemikiran, sikap penemuan masalah dan pemecahannya, melatih kecakapan komunikasi interpersonal: mendengarkan dan menanggapi rekan bicara dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, konseling sebagai bentuk komunikasi interpersonal antara guru dan murid di SDN 11 Manggemaci Kota Bima dilakukan secara langsung dan tatap muka antara guru

dan murid dengan kondisi yang privasi dan tertutup. Konseling sebagai komunikasi interpersonal ditujukan kepada murid-murid yang mengalami masalah, baik masalah di sekolah maupun kesulitan dilingkungannya. Dimana, pada dasarnya, konseling bertujuan untuk mengurangi beban batin, pengembangan wawasan, pemikiran, sikap penemuan masalah dan pemecahannya, melatih kecakapan komunikasi interpersonal: mendengarkan dan menanggapi rekan bicara dengan baik.

Berdasarkan observasi terlihat adanya komunikasi interpersonal melalui konseling antar guru dengan murid dilakukan secara tatap muka dan langsung, guru mengarahkan dan mengatasi problem yang dihadapi murid melalui saran-saran dan nasihat.

Berdasarkan hasil penelitian kelima indikator komunikasi interpersonal guru dan murid di SDN 11 Manggemaci Kota Bima dalam pembentukan karakter anak, pada dasarnya sudah baik dilakukan melalui berbagai bentuk komunikasi interpersonal, diantaranya: Pertama, percakapan yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan dengan menanyakan kabar murid, nasihat-nasihat bahkan guru meminta murid untuk bercerita tentang kesehariannya serta guru terbiasa mendengarkan percakapan antar murid maupun pertanyaan yang diajukan. Kedua, dialog dilakukan oleh guru di setiap kegiatan belajar dan bermain siswa. Selama pelajaran berlangsung guru sering ditanya oleh murid dan guru pula bertanya kepada murid, sehingga membentuk dialog. Ketiga, *sharing* antara guru dan murid dilakukan dengan berbagi pengalaman dan keilmuan. Dimana guru menempatkan diri sebagai sumber dan bahkan sebagai penerima pesan, begitupula sebaliknya

yang dilakukan murid. Keempat, wawancara antara guru dan murid dilakukan dan tujuan kepada murid-murid yang mengalami permasalahan belajar maupun bermain bersama teman-temannya melalui tatap muka. Kelima, konseling dilakukan secara langsung kepada murid-murid yang mengalami masalah, baik masalah di sekolah maupun kesulitan dilingkungannya dengan mengurangi beban batin, pengembangan wawasan, pemikiran, sikap penemuan masalah dan pemecahannya, melatih kecakapan komunikasi interpersonal: mendengarkan dan menanggapi rekan bicara dengan baik.

KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan karakter anak, pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik melalui: Pertama, percakapan dilakukan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan seperti bertanya kabar anak murid serta nasihat-nasihat agar mereka memiliki pribadi yang baik. Kedua, dialog dilakukan oleh guru ketika proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar materi yang diberikan dapat lebih diingat karena dilakukan dengan dialog dan disertai contoh-contoh kasus dalam bentuk cerita. Ketiga, *sharing* antara guru dan murid dilakukan sebagai cara

berbagi kisah-kisah teladan pembentuk karakter anak. Keempat, wawancara dilakukan apabila ada murid yang bermasalah. Hal ini dilakukan agar guru tahu penyebab anak tersebut melakukan masalah hingga dapat dicarikan solusinya. Dan kelima, konseling dilakukan juga untuk anak-anak yang memiliki masalah. Konseling biasanya lebih dalam dari *sharing* sebab Konseling dilakukan secara langsung kepada murid-murid yang mengalami masalah, baik masalah di sekolah maupun kesulitan dilingkungannya dengan mengurangi beban batin, pengembangan wawasan, pemikiran, sikap penemuan masalah dan pemecahannya, melatih kecakapan komunikasi interpersonal: mendengarkan dan menanggapi rekan bicara dengan baik.

Sehingga penulis menyarankan (1) Kepada Kepala Sekolah SDN 11 Manggemaci Kota Bima, untuk lebih memperhatikan komunikasi interpersonal antara guru dan murid agar lebih terjalin keterikatan yang erat antara guru dan murid sehingga dengan mudah murid membentuk karakter muridnya. (2) Kepada Guru SDN 11 Manggemaci Kota Bima, agar dapat meningkatkan komunikasi interpersonal melalui penyampaian pesan-pesan yang lebih efektif dalam pembentukan karakter murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Harjana, 2003. *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*, Yogyakarta: Kanisius.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*. (Alih bahasa: Lina Jusuf). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan, 2010. *Penelitian Kualitatif*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Faisal, Sanapiah, 1995, *Format-format Penelitian Sosial : Dasar-dasar dan Aplikasi*, Rajawali Pers Jakarta.
- Hafied Cangara, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamid Darmadi, 2013. *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Suyanto, 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta :DIKTI.
- Onong Uchjana Effendy, 1984. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya.